



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 3307-3318

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Fintech dalam Mendorong Literasi dan Inklusi Keuangan UMKM di Kota Makassar

Ahmad Ridha^{1✉}, Andi Ardasanti², Andi Batary Citta³

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya,

Email: andibatarycitta@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan Fintech terhadap literasi dan inklusi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar. Data yang dipakai dalam studi ini adalah data primer, yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden (pelaku UMKM di Kota Makassar), observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, digunakan metode kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS 21.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Fintech memiliki pengaruh terhadap literasi dan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Makassar. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah minimnya jumlah responden yang mengembalikan kuesioner. Meskipun demikian, Fintech berperan besar dalam inklusi keuangan UMKM, berkontribusi signifikan pada pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal. Selain itu, pemanfaatan Fintech oleh pelaku UMKM di Kota Makassar juga dapat meningkatkan literasi keuangan mereka di bidang ekonomi.

Kata Kunci: *Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, dan Keuangan Inklusif*

Abstract

This study aims to determine the impact of Fintech use on financial literacy and inclusion in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Makassar City. The data used in this study are primary data, collected through questionnaires distributed to respondents (MSMEs in Makassar City), observation, and documentation. To analyze the data, a quantitative method was used with the help of SPSS 21.00 software. The results show that the use of Fintech has an influence on financial literacy and inclusion in MSMEs in Makassar City. One limitation in this study is the small number of respondents who returned the questionnaire. Nevertheless, Fintech plays a major role in the financial inclusion of MSMEs, contributing significantly to the empowerment of MSMEs and the local economy. In addition, the use of Fintech by MSMEs in Makassar City can also improve their financial literacy in the economic sector.

Keywords: *Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, dan Keuangan Inklusif*

PENDAHULUAN

Pada masa digital 4.0 laju perkembangan Financial technology diupayakan dapat mendukung laju perkembangan indeks inklusi keuangan secara bersamaan yang sudah ditargetkan oleh pemerintah. Perkembangan teknologi informasi tersebut dapat didorong, dengan meningkatnya pemakaian internet, sehingga menimbulkan berbagai financial technology yang dapat memudahkan para pemakainya agar memperoleh layanan keuangan secara digital. Kemajuan usaha teknologi di Indonesia turut menimbulkan berbagai macam aplikasi baru.

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki cerita sukses dari star up tersebut, misalnya Grab, Maxim, Gojek, Traveloka, Lazada, Shopee, BukaLapak, Tokopedia dan lainnya yang menjadi pemicu untuk membuat inovasi starup starup baru. Selain di bidang perdagangan dan transportasi, jasa keuangan juga berusaha akan membagikan layanan keuangan pada publik. Berbagai perubahan modern mulai bertumbuh pada sektor keuangan di berbagai badan keuangan yang telah ada. Sehingga mampu memotivasi perkembangan ekonomi kearah yang makin teratur. Secara berangsur-angsur pertumbuhan itu mengubah bidang keuangan ke dunia digital. Penggabungan teknologi dengan keuangan ini sering dinamakan financial technology (Fintech).

National Digital Research Center (NDRC) pada tahun 2017 memaparkan bahwa fintech merujuk pada inovasi dalam bidang jasa atau inovasi finansial yang diberi sentuhan teknologi modern. Bank Indonesia (2017) mendeskripsikan financial technology seperti pencampuran dari teknologi dengan layanan keuangan, yang mengganti model bisnis dari manual menjadi

modern. Jadi, yang awalnya transaksi dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan adanya fintech dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun walau dengan jarak yang jauh dan dalam hitungan detik saja.

Ariyanti (2018) menyatakan bahwa di dalam aturan terbaru POJK No. 13/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital (IKD) di Sektor Jasa Keuangan perusahaan fintech wajib melaksanakan kegiatan yang dapat menambah literasi keuangan dan inklusi keuangan bagi publik. Salah satu pemakai jasa financial technology ini yaitu pelaksana Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dari tahun ke tahun bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selalu meningkat dengan cepat terutama e-commerce atau bidang usaha berbasis online.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019 yang Bersumber pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi, menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki indeks literasi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 41,41% dan indeks inklusi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 83,60% sedangkan indeks literasi keuangan masyarakat perdesaan sebesar 34,53% dan indeks inklusi keuangan perdesaan sebesar 68,49%. Menurut Setiawan (2020) menyatakan bahwa hasil survei Nasional Literasi Keuangan Tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan nasional 76,19%, sedangkan dibandingkan dengan indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan di ASEAN.

Indonesia masih terhitung rendah yaitu Singapura sebesar 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%. Artinya perlu akselerasi peningkatan indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan (Djawahir, 2018). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai fungsi yang banyak di dalam berbagai cara untuk memajukan pengembangan di bidang ekonomi di Indonesia, kemajuan ekonomi dan menyediakan kesempatan bekerja bagi tenaga kerja baru. Total pelaksana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus meningkat dan berkembang dengan bermacam-macam sektor. Karena banyaknya pelaku UMKM yang bermunculan membuat persaingan menjadi lebih ketat. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi UMKM cukup tinggi adalah Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Kota Makassar memiliki jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) paling tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik Bengkulu (2023) menjelaskan bahwasanya total Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 817. Sebanyak 660 masih aktif, sedangkan sebanyak 157 tidak aktif. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sendiri yaitu permasalahan permodalan. Salah satu penyebab sulitnya pelaku UMKM

mendapatkan akses permodalan dari lembaga perbankan adalah keterbatasan pelaku UMKM dalam menyediakan laporan keuangan yang berkualitas (Hidayatulloh dan Ainy, 2019).

Saadiah (2019) menyatakan bahwa keterbatasan permodalan ini cukup membuat para pelaku UMKM sulit untuk memperbesar dan mengembangkan pangsa pasar usaha mereka. Dengan adanya perkembangan teknologi ke ranah digital di Indonesia, Pemerintah selaku regulator ekonomi berupaya memaksimalkan manfaat teknologi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Menurut Muzdalifa (2018) menyatakan bahwa masyarakat pedesaan yang tinggal di daerah terpencil juga harus ikut merasakan dampak dari perkembangan teknologi di masa yang akan datang.

Salah satu inovasi pengembangan teknologi dalam bisnis dan ekonomi khususnya dunia perbankan adalah financial technology (Fintech) yang mempunyai fungsi untuk mempermudah segala jenis transaksi yang meliputi jual beli, investasi, ataupun pengumpulan dana (Rasyid dan Setyowati, 2017). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai layanan financial technology yang saat ini sedang marak digunakan oleh masyarakat generasi milenial, khususnya pelaku UMKM. Adapun perumusan masalah pada studi ini yaitu apakah ada pengaruh pemakaian layanan jasa berlandaskan financial technology.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengandalkan data primer, dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Sebanyak 50 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar dijadikan responden. Dari 50 kuesioner yang didistribusikan kepada para pelaku UMKM, hanya 40 kuesioner yang berhasil dikembalikan.

Dalam penelitian ini, beberapa teknik digunakan untuk pengumpulan data dan analisis.

1. Studi Kepustakaan (Library Research): Metode ini melibatkan penelaahan dan penelitian berbagai sumber tertulis seperti buku, majalah, dan jurnal yang relevan untuk mendukung penelitian.
2. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data.
3. Kuesioner: Data dikumpulkan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, sesuai dengan definisi Sugiyono (2012).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis multivariat (MANOVA). Proses analisis data dibantu oleh program SPSS 21.00 dan melibatkan beberapa tahapan yakni; Uji Validitas Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Pengaruh (Uji-t), Uji Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang diolah menggunakan program SPSS 21.00, berikut adalah penjelasan mengenai Uji Validitas: Uji Validitas dilakukan untuk menentukan apakah setiap item dalam kuesioner valid atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Sebuah item angket dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Dalam penelitian ini, dengan jumlah responden (N) sebanyak 40 orang dan jumlah item soal sebanyak 5 buah, nilai r tabel yang digunakan adalah 0.312.

Tabel I
R tabel variabel Penggunaan *financial technology*

No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0.785	0.312	Valid
2	0.723	0.312	Valid
3	0.783	0.312	Valid
4	0.845	0.312	Valid
5	0.553	0.312	Valid

Berdasarkan hasil tersebut, dari lima item pertanyaan yang ada menunjukkan hasil bahwa kelima pertanyaan tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel II
R tabel variabel literasi keuangan

No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0.871	0.312	Valid
2	0.754	0.312	Valid
3	0.779	0.312	Valid
4	0.785	0.312	Valid

Berdasarkan tabel II terkait variabel literasi keuangan, hasil dari empat item pertanyaan yang ada menunjukkan bahwa keempat pertanyaan tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel III
R tabel Inklusi keuangan

No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0.669	0.312	Valid
2	0.829	0.312	Valid
3	0.834	0.312	Valid
4	0.868	0.312	Valid
5	0.859	0.312	Valid

Berdasarkan tabel III terkait inklusi keuangan, dari lima item pertanyaan yang ada menunjukkan hasil dipertanggungjawabkan.

B. Uji Reliabilitas

Tabel IV
Uji Reliabilitas untuk variabel penggunaan *financial technology*

Cronbach's Alpha	N of Items	Variabel
.784	5	Penggunaan <i>financial technology</i>
.788	4	Literasi keuangan
.869	5	Inklusi keuangan

Dari hasil tersebut, diketahui N of item (banyaknya item) untuk variabel penggunaan *financial technology* sebanyak 5 soal dengan nilai Cronbach's Alpha 0.784. Karena nilai Cronbach's Alpha $0.784 > 0.60$, maka disimpulkan semua item pertanyaan angket adalah reliable. Untuk variabel literasi keuangan diketahui N of item (banyaknya item) sebanyak 4 soal dengan nilai Cronbach's Alpha 0.788. Karena nilai Cronbach's Alpha $0.788 > 0.60$, maka disimpulkan semua item pertanyaan angket adalah reliable. Sedangkan untuk variabel inklusi keuangan diketahui N of item (banyaknya item) sebanyak 5 soal dengan nilai Cronbach's Alpha 0.869. Karena nilai Cronbach's Alpha $0.869 > 0.60$, maka disimpulkan semua item pertanyaan angket adalah reliable.

C. Uji Asumsi Klasik Persamaan 1 (Variabel penggunaan *financial technology* dan Variabel literasi keuangan) dan Persamaan 2 (Variabel penggunaan *financial technology* dan Variabel Inklusi keuangan)

Dari hasil SPSS baik persamaan 1 (Variabel penggunaan *financial technology* dan variabel literasi keuangan) dan persamaan 2 (Variabel penggunaan *financial technology* dan variabel inklusi keuangan) menunjukkan nilai sig (2-tailed) 0.000 sehingga data tersebut menunjukkan bahwa data tersebut normal. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10, artinya tidak ada masalah multikolinieritas. Jadi, asumsi tidak adanya multikolinieritas.

D. Regresi linier berganda pertama (Variabel penggunaan financial technology dan Variabel literasi keuangan).

Tabel V
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.093	2.809		1.101	.278
	X	.613	.132	.602	4.644	.000

a. Dependent Variable: Y1

Dari hasil tersebut maka persamaannya adalah : $Y1 = 3.093 + 0.613X$

Pada persamaan diatas nilai konstanta diperoleh sebesar 3.093 (positif). Nilai ini adalah besarnya penggunaan financial technology bila variabel literasi keuangan sama dengan nol. Artinya jika variabel literasi keuangan sama dengan nol, maka penggunaan financial technology akan sebesar 3.093 unit. Koefisien regresi literasi keuangan pada persamaan di atas diperoleh sebesar 0.613 (positif) yang berarti bahwa apabila literasi keuangan meningkat 1% maka penggunaan financial technology naik sebesar 0.613 unit. Sebaliknya apabila literasi keuangan turun 1% maka penggunaan financial technology akan turun sebesar 0.613 unit.

E. Regresi linier berganda kedua (Variabel penggunaan financial technology dan Variabel Inklusi keuangan)

Tabel VI
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.618	3.112		-.520	.606
	X	1.021	.146	.750	6.986	.000

a. Dependent Variable: Y2

Dari hasil tersebut maka persamaannya adalah : $Y2 = -1.618 + 1.021X$

Pada persamaan diatas nilai konstanta diperoleh sebesar 1.618 (negatif). Nilai ini adalah besarnya penggunaan financial technology bila variabel inklusi keuangan sama dengan nol. Artinya jika variabel inklusi keuangan sama dengan nol, maka penggunaan financial technology akan sebesar 3.093 unit. Koefisien regresi inklusi keuangan pada persamaan di atas diperoleh sebesar 1.021 (positif) yang berarti bahwa apabila inklusi keuangan meningkat 1% maka penggunaan financial technology naik sebesar 1.021 unit. Sebaliknya apabila inklusi keuangan turun 1% maka penggunaan financial technology akan turun sebesar 1.021 unit.

Uji Hipotesis Uji Hipotesis Pertama (Variabel penggunaan financial technology dan Variabel literasi keuangan) Hasil SPSS:

Tabel VII
Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.093	2.809		1.101	.278
	X	.613	.132	.602	4.644	.000

a. Dependent Variable: Y1

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan financial technology pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu. Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh bahwa uji signifikansi koefisien ini dengan t statistik diperoleh t hitung sebesar 4.644 dan probabilitas tingkat kesalahan (p) = 0.001. t tabel pada taraf signifikansi (α) = 0.05 diperoleh sebesar 1.686. Dari hasil tersebut, diketahui Sig. nya $0.000 < 0.05$ dan t hitung $>$ t tabel ($4.644 > 1.686$), sehingga disimpulkan penggunaan financial technology berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Uji Hipotesis Kedua (Variabel penggunaan financial technology dan Variabel Inklusi keuangan)

Tabel VIII
Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.618	3.112		-.520	.606
	X	1.021	.146	.750	6.986	.000

a. Dependent Variable: Y2

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah inklusi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan financial technology pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu. Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh bahwa uji signifikansi koefisien.

ini dengan t statistik diperoleh t hitung sebesar 6.986 dan probabilitas tingkat kesalahan (p) = 0.001. t tabel pada taraf signifikansi (α) = 0.05 diperoleh sebesar 1.686. Dari hasil tersebut, diketahui Sig. nya $0.000 < 0.05$ dan t hitung $>$ t tabel ($6.986 > 1.686$), sehingga disimpulkan penggunaan financial technology berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Pembahasan

Hasil dari Uji Hipotesis pertama dengan jelas menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial (fintech) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap literasi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini didukung oleh temuan statistik yang kuat:

nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari ambang batas 0.05, serta nilai t hitung sebesar 4.644 yang jauh melampaui nilai t tabel 1.686. Kriteria ini secara statistik membuktikan adanya hubungan yang kuat.

Implikasinya sangat jelas: semakin intensif UMKM mengadopsi dan memanfaatkan fintech, semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan. Ini mencakup pemahaman tentang produk dan layanan keuangan, kemampuan mengambil keputusan finansial yang tepat, serta pengelolaan risiko keuangan. Data dari kuesioner turut memperkuat hasil ini, di mana responden UMKM mengakui bahwa fintech menawarkan kemudahan dan kepraktisan yang revolusioner dalam mengakses layanan keuangan serta memperluas jangkauan pemasaran mereka. Ini menjadikan fintech bukan hanya sekadar alat transaksi, melainkan juga katalisator yang efektif dalam mendorong peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan fintech memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan pada UMKM. Hasil dari Uji Hipotesis kedua juga menunjukkan konsistensi yang kuat: nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) dan nilai t hitung sebesar 6.986 yang jauh di atas nilai t tabel 1.686. Angka-angka ini secara statistik mengkonfirmasi bahwa fintech berperan krusial dalam memperluas jangkauan dan akses UMKM terhadap layanan keuangan formal.

Dengan kata lain, fintech yang diimplementasikan oleh UMKM terbukti efektif dalam mewujudkan peningkatan inklusi keuangan. Jawaban dari kuesioner secara gamblang menunjukkan bahwa UMKM merasa sangat terbantu dengan kehadiran fintech. Adanya teknologi finansial ini secara efektif menghapuskan berbagai hambatan tradisional dalam mengakses layanan keuangan, seperti keterbatasan waktu, jarak, atau persyaratan yang rumit. Kini, semua informasi dan akses terkait jasa keuangan dapat diperoleh secara daring, membuka peluang lebih luas bagi UMKM yang sebelumnya mungkin terpinggirkan dari sistem keuangan formal.

Secara keseluruhan, temuan ini secara kuat membuktikan bahwa jasa keuangan berbasis fintech sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya UMKM, untuk memperluas pemahaman (literasi keuangan) dan akses (inklusi keuangan) mereka. Hasil penelitian ini juga menunjukkan konsistensi yang baik dengan studi-studi sebelumnya.

Sebagai contoh, studi oleh Citta, A. B., et al. (2019) dan A. Dewi, Mega Arisia (2020), meskipun dengan nuansa yang sedikit berbeda, tetap relevan. Mereka menunjukkan bahwa

meskipun variabel fintech tertentu seperti manajemen risiko dan investasi atau penyediaan pasar mungkin tidak selalu secara langsung berdampak pada inklusi keuangan, aspek fintech seperti "cashless society" (masyarakat non-tunai) memiliki dampak signifikan, baik secara simultan maupun parsial, terhadap inklusi keuangan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga selaras dengan temuan Winarto, Wahid Wachyu Adi (2020) dan Slamet, S., et al. (2024). Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan inovasi dan penggunaan teknologi finansial yang dilakukan oleh berbagai organisasi keuangan (seperti perbankan, koperasi simpan pinjam, dan lembaga keuangan lainnya) secara nyata dapat mendorong pertumbuhan literasi keuangan sekaligus inklusi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini semakin menggarisbawahi peran strategis fintech dalam pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan UMKM.

SIMPULAN

Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial (fintech) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perkembangan literasi keuangan serta inklusi keuangan di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar. Berdasarkan analisis data temuan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi fintech oleh UMKM, semakin baik pula literasi keuangan mereka. Fintech terbukti menawarkan kemudahan dan kepraktisan dalam mengakses layanan keuangan dan pemasaran, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman finansial pelaku UMKM.

Selain itu, studi ini juga menemukan bahwa fintech berperan krusial dalam memperluas inklusi keuangan UMKM di Kota Makassar, memungkinkan mereka mengakses berbagai layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau. Kemudahan akses daring yang ditawarkan fintech telah berhasil menghilangkan berbagai hambatan akses terhadap jasa keuangan, membuat UMKM merasa sangat terbantu. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya, menegaskan bahwa inovasi fintech, khususnya yang terkait dengan transaksi non-tunai, sangat dibutuhkan untuk memperluas pandangan dan akses publik terhadap literasi dan inklusi keuangan, sekaligus memberdayakan UMKM dalam ekosistem ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Batary Citta, Et, all. (2023). *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Penerbit Media Sains Indonesia (Cv. Media Sains Indonesia).
- Alimirruchi, W. (2017). Analyzing Operational and Financial Performance on The Financial Technology (Fintech) Firm (Case Study on Samsung Pay).
- Ariyanti (2018). Makin Menggurita. Ini Aturan Baru Pengawasan Fintech di Indonesia. Bank Indonesia. (2019). Edukasi Financial Technology.
- Badan Pusat Statistik SulSel. (2020).
- Citta, A. B., Dekrita, Y. A., Yunus, R., & Ridha, A. (2019, August). SWOT analysis of financial technology in the banking industry of south sulawesi: Banking survey in South Sulawesi. In *3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018)* (pp. 119-126). Atlantis Press.
- Djawahir, A. (2018). Teknologi-Layanan Keuangan, Literasi-Inklusi Keuangan, dan Value pada Fintech di Indonesia. Second Proceedings for Muslim Scholars Teknologi Layanan Keuangan. UNIRA Malang. 21-22 April
- Financial Stability Board (FSB). 2017. FinTech credit: Market structure, business model and financial stability implications.
- Galang. (2017). Analisis tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa.
- Hidayatullah, A. Dan Ainy R.N. (2019). Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Kelompok UMKM Aisyiah Bantul melalui pelatihan pembukuan dan perpajakan. *Jurnal Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 681-686.
- Muzdalifa, I.,Rahma.,I.A. dan Novalia. B.G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3 (1): 1-24. OJK. (2016). FAQ: Kategori Umum.
- Rasyid, M. A.Z dan Setyowati, R.I. (2017). Crowdfunding Syariah Untuk Pengembangan Produk Perbankan Syariah Dari Perpektif Shariah Compliance. *Diponegoro Law Journal*, 6(4), 1-16.
- Slamet, S., Citta, A. B., Widiastuti, W., Hikmah, H., & Basir, Z. P. (2024). Penguatan Daya Saing UMKM Melalui Literasi Keuangan Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1111-1117.

- Saadiah, R. (2019). Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Pangripta*, 2 (1): 321-332.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyati, S.,Wijayanto, E., & Prihatiningsih. (2018). Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *Mimbar*. 34 (2). 255-264.
- World, Bank. (2016). *Fintech And Financial Indonesia*. Word Bank Group.